



DIES NATALIS
KE-67
UNIVERSITAS
KRISTEN
INDONESIA

BUNGA *Rampai*

KARYA ILMIAH DOSEN

**DIGITALISASI DAN
INTERNASIONALISASI
MENUJU APT UNGGUL
DAN UKI HEBAT**

**Tim Penulisan
Karya Ilmiah Dosen
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI**



UKI PRESS

Bunga Rampai
Karya Ilmiah Dosen
“Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju
APT Unggul dan UKI Hebat”
Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia

Penyusun :

Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

Editor :

Dr. Lis Sintha, SE., MM.
Taat Guswantoro , M.Si.
Fery Tobing, SE., MM.
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

Penyunting :

Briyan Des Niger, SS.

Reviewer :

Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.
Dr. Maria Silalahi, M.Si.
Angel Damayanti, Ph.D.

Desain Sampul :

Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

Peberbit :

UKI Press
2020

Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020

Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetaknya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020

Ketua Panitia

(Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredibel (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di ranking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutnya dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indonesia adalah :

Peringkat	Penulis	Judul
1	Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Sudarwani, Galuh Widati	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik	Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Panggabean	Lycurgus Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul

Jakarta, 27 November 2020
Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen
Dalam Rangka Dies Natais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	ii
Sambutan Ketua Tim	iii
Daftar Isi	v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo)	1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati)	16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik)	29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman)	39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean)	49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang)	64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha)	79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba)	92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede)	101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir)	119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy)	133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter <i>Ecological Citizenship</i> (Familia Novita Simanjuntak)	149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan)	163

Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang)	175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu)	189
Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha)	203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan <i>Society 5.0</i> dan <i>Industri 5.0</i> (Abraham Simatupang)	215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai <i>Financial Technology</i> , Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau)	227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir)	239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang)	250
TOD-Ciliwung, “ <i>Transit Oriented Development</i> ” Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan)	257
<i>Learning Management System</i> Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona)	269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi)	280
Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: <i>Grammar In Translation</i> (Gunawan Tambunsaribu)	292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa)	307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra)	315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon)	332

PROGRAM INTERNASIONALISASI DAN PENGUATAN DIGITALISASI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MENUJU APT UNGGUL

Ied Veda R. Sitepu

Program Studi Sastra Inggris UKI

e-mail: iedveda.sitepu@uki.ac.id

Abstract

Internationalization and digitalization are launched in 2020 as Universitas Kristen Indonesia (UKI) is celebrating its 67th anniversary. In the framework of quality improvement in three services of higher education, the two programs are prioritized to achieve *APT Unggul* or Best Accreditation. As a consequence of globalization, internationalization becomes flagship program of higher education institutions worldwide and embraced by academe in the effort of improving academic quality and introducing students to the international community. This paper discusses about what history writes about internationalization overseas and in Indonesia, the importance of internationalization of higher education and how it is amplified by the advancement of technology. The role of digitalization which is also significant in internationalization is also discussed. This paper proposes that UKI prepare itself for internationalization by focusing on developing market-oriented curriculum, extending network for academic purposes, enhancing digital literacy and English language proficiency, encouraging academic exchange, and strengthening digitalization.

Keywords: internationalization, digitalization, mobility, quality, higher education

Abstrak

Program internasionalisasi dan digitalisasi diluncurkan pada tahun 2020 seiring dengan perayaan hari jadi Universitas Kristen Indonesia (UKI) ke-67. Dalam rangka peningkatan kualitas pada tiga layanan perguruan tinggi, kedua program tersebut diutamakan untuk meraih APT Unggul. Sebagai konsekuensi dari globalisasi, internasionalisasi menjadi program unggulan institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia dan akademisi memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas akademik dan mengenalkan mahasiswa kepada masyarakat internasional. Makalah ini membahas sejarah tentang internasionalisasi di Indonesia dan mancanegara. Internasionalisasi pendidikan tinggi dan kemajuan teknologi, dan peran teknologi yang mempercepat terjadinya internasionalisasi. Paper ini ditulis agar UKI mempersiapkan diri menghadapi internasionalisasi dengan berfokus pada pengembangan kurikulum yang berorientasi pasar, memperluas jaringan untuk tujuan akademik, meningkatkan literasi digital dan kemahiran bahasa Inggris, mendorong pertukaran akademik, dan memperkuat digitalisasi.

Kata kunci: internasionalisasi, digitalisasi, mobilitas, mutu, pendidikan tinggi

Pengantar

Internasionalisasi dan digitalisasi diusung sebagai tema dalam rangka ulang tahun UKI ke-67. Ini bukanlah karena keduanya belum pernah dilaksanakan oleh UKI namun semata-mata untuk lebih membumikan keduanya secara internal. Sebagai imbas dari globalisasi, internasionalisasi dianggap membuka kesempatan lebih luas bagi Perguruan Tinggi (PT) untuk berkiper tidak saja di tingkat nasional, namun juga di kancah internasional, untuk lebih membuat PT berlomba untuk meningkatkan mutu, daya saing, reputasi dan kekhasan masing-masing agar dapat dilirik oleh PT dalam negeri namun juga mancanegara. Dalam internasionalisasi, digitalisasi menjadi sarana pendukung yang amat penting bagi program internasionalisasi UKI karena digitalisasi membantu membuat UKI mudah diakses oleh siapapun yang memerlukan. Kita harus memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya sebagai media *showcase* bagi portofolio UKI.

Dalam mendiskusikan internasionalisasi, paper ini akan mengupas sejarah internasionalisasi pendidikan tinggi di mancanegara dan di Indonesia untuk memberikan gambaran bahwa internasionalisasi bukanlah hal yang baru. Hubungan internasional sejak dulu dianggap penting oleh para akademisi untuk berbagai tujuan. Salah satunya adalah pengalaman internasionalisasi untuk kemaslahatan negaranya. Digitalisasi akan juga diulas untuk memberikan gambaran pentingnya digitalisasi dalam menunjang program internasionalisasi serta untuk peningkatan mutu dan efektifitas pelayanan UKI.

Diskusi mengenai internasionalisasi dan dampaknya terhadap institusi terkesan mendominasi tulisan ini, namun bukan karena digitalisasi dianggap kurang penting dibandingkan dengan internasionalisasi namun semata-mata karena internasionalisasi adalah program yang memerlukan dukungan aktif seluruh dosen dan mahasiswa, sementara digitalisasi adalah pendukung teknologi untuk kegiatan pendidikan. Dengan digitalisasi maka setiap tujuan institusi yang dicanangkan oleh UKI dapat lebih cepat dilakukan. Kita memang tidak boleh mengabaikan perkembangan teknologi yang terjadi dengan sangat cepat dan kita harus memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, untuk program internasionalisasi, kita berdiri di depan untuk meraih berbagai peluang dengan bantuan digitalisasi, yang menjadi semacam “back office” yang amat berperan dalam peningkatan mutu dan pelayanan. Tulisan ini diharapkan dapat membantu Universitas Kristen Indonesia untuk fokus dan lebih mendorong penguatan program internasionalisasi serta digitalisasi.

Internasionalisasi dalam Pendidikan Tinggi: Sejarah dan Perkembangannya

Internasionalisasi dimaknai oleh sementara kita sebagai pergerakan institusi pendidikan Indonesia ke kancah internasional, mengirim mahasiswa atau dosen kita ke luar negeri untuk program studi formal bergelar sampai program-program *fellowship* jangka pendek sebagai cara kita membuka diri kepada dunia internasional. Internasionalisasi terjadi di berbagai sektor, seperti yang diungkapkan Knight (2003 dalam Surssock 2018) “*Internationalization at the national, sector, and institutional levels is defined as the process of integrating an international, intercultural, or global dimension into the purpose, functions or delivery of postsecondary education*”.

Artikel-artikel yang mencatat sejarah dimulainya program internasionalisasi menuliskan bahwa awal dimulainya kegiatan yang sekarang ini kita kenal sebagai internasionalisasi adalah di Abad pertengahan di Eropa. Pada Abad Pertengahan dan Masa Renaissance di Eropa, bukan hanya para peziarah yang melakukan perjalanan ke kota-kota di Eropa dalam untuk tujuan religiusnya, seperti mengunjungi makam-makam orang suci dan kunjungan religius lainnya, namun pada saat itu perjalanan ke kota atau negara lain dilakukan oleh kalangan terpelajar (dosen dan mahasiswa) yang bepergian untuk mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan tinggi (universitas) mancanegara untuk bertemu dengan sesama koleganya baik untuk berdiskusi, mendapatkan pengalaman baru, membuka jejaring dengan kolega baru, atau hanya sekedar berkunjung tanpa tujuan tertentu. Pada masa itu, kaum terpelajar/para filsuf sudah merasakan pentingnya menjalin hubungan komunikasi dengan kolega di institusi yang berbeda dengan berbagai tujuan akademis.

Erasmus, program unggulan mobilitas mahasiswa yang didanai European Union (EU) diambil dari nama Filsuf Belanda, Desiderius Erasmus Roterodamus (1466–1536), seorang teolog, imam Katolik berkebangsaan Belanda. Nama itu merefleksikan sejarah mobilitas akademik Eropa yang dimulai para imam atau kaum terpelajar masa itu.

Program Erasmus (*EuRopean Community Action Scheme for the Mobility of University Students*) adalah suatu program yang dikeluarkan oleh Uni Eropa pada tahun 1987. Program ini menjadi program awal mobilitas mahasiswa di Eropa dan kemudian ditawarkan dalam bentuk beasiswa kepada akademika di Eropa, dan juga ditawarkan kepada akademika di luar Eropa. Program Erasmus Plus kemudian diluncurkan dengan skema yang berbeda (https://ec.europa.eu/programmes/erasmus-plus/about/who-can-take-part_en).

Program lainnya, Erasmus Mundus, menawarkan program beasiswa magister untuk para pelajar yang ingin studi dengan memanfaatkan program mobilitas mahasiswa (*student mobility*) untuk bersekolah di 3 negara di Eropa untuk mendapatkan gelar magister, meski terdaftar hanya di satu institusi. Pada tahun 2017, lebih dari 1300 mahasiswa dari berbagai negara mendapatkan kesempatan

bersekolah di negara-negara Eropa melalui program Erasmus Mundus (https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_17_1207) Constanze Engel (2010: 2) dalam artikel yang berjudul “The impact of Erasmus mobility on the professional career: Empirical results of international studies on temporary student and teaching staff” menuliskan bahwa “*The Erasmus programme was always expected to serve ambitious aims: to help students to become internationally competent and well-prepared for job requirements in a interrelated European economy.*” Kemampuan untuk dapat bergerak lincah di pasar kerja Eropa yang sangat tipis batas negaranya itu sangat penting karena kesempatan mungkin terbuka di negara di mana seseorang tinggal. Oleh sebab itu kompetensi menjadi sangat penting. Selanjutnya untuk pengembangan karier, menurut Engel (2010) “*the Erasmus experience is seen as beneficial for students to find their first job after graduation and for their early career.*”

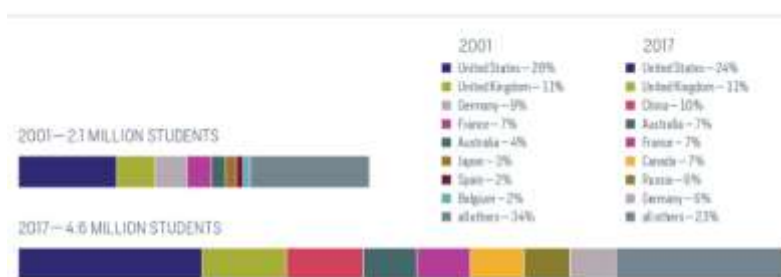
Pengalaman Jerman dengan internasionalisasi dicatat oleh Barbara M Kehm, peneliti Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dari International Centre for Higher Education, Universitas Kassel, sebagai era keterbukaan. Ia menulis: “In Germany, for example, student mobility after the Second World War in the 1950s followed a policy of “open doors” in order to improve the reputation of German higher education and the German people after the period of the Hitler regime. German students going abroad were supposed to act as ambassadors of their country and foreign students being received in Germany were supposed to experience that Germany had returned to being an open society and having respect for civil liberties.” Kehm (2005)

Mobilitas mahasiswa di Jerman yang terjadi setelah Perang Dunia II di tahun 1950 adalah upaya Jerman untuk meningkatkan reputasi pendidikan tinggi. Mahasiswa Jerman yang berangkat ke luar negeri akan bertindak sebagai duta Jerman dan mahasiswa asing yang bersekolah di Jerman diharapkan dapat melihat bahwa Jerman telah kembali terbuka dan menghormati kebebasan sipil.

Di Amerika Serikat, internasionalisasi menjadi program unggulan pemerintah dan mereka mengatakan bahwa kehadiran mahasiswa asing di campus universitas-universitas di Amerika Serikat memberi pengalaman internasional kepada mahasiswa Amerika sehingga mereka akan menjadi lebih kompetitif untuk memperkuat posisi mereka di masa depan. Amerika Serikat juga berharap agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa asing di AS akan membantu mereka dalam menyiapkan diri sebagai pemimpin di masa depan karena mereka memiliki kompetensi yang lebih, yaitu mereka “[...] *can work across languages, cultures, and borders to solve shared global challenges*” (<https://educationusa.state.gov/us-higher-education-professionals/why-internationalize>).

Program mobilisasi mahasiswa di dunia berkembang sangat cepat. Tahun 2001, jumlah mahasiswa yang ikut program pertukaran pelajar adalah 2.1 juta dan kemudian menjadi 4.6 juta orang. Sebanyak 24% dari jumlah tersebut berada di USA, kemudian 11% di Inggris dan 7% di China. *Project Atlas 2017* (IIE Center for Academic Mobility Research and Impact. 2018) (Gambar 1) melaporkan bahwa negara-negara berbahasa Inggris menjadi tujuan utama mahasiswa internasional. Ini dapat dipahami karena memang bagi sebagian besar negara di dunia masih meletakkan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing pertama. Tidak heran Amerika Serikat dan Inggris menjadi tujuan utama dengan lebih 35% dari jumlah pertukaran pelajar dan mahasiswa. Amerika Serikat benar-benar mempersiapkan generasi mudanya untuk kepentingan negara di masa depan.

Mobile postsecondary students: A global look



Project Atlas®

Source: Project Atlas, 2017; UNESCO, 2017 data release

Gambar 1: Gambaran mobilitas mahasiswa secara global

Menurut Bhandari (2018), begitu banyak negara ikut dalam kompetisi global di bidang pendidikan tinggi dan masing-masing menginginkan ada mobilitas akademik dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- Pertukaran pendidikan dan budaya
- Membangun budaya ekonomi, sains dan inovasi
- Pendapatan/revenue: Pendidikan tinggi sebagai komoditas ‘ekspor’, dengan estimasi U.S.: \$39.4 juta, UK \$22 billion dan Australia £25 juta
- Internasionalisasi kampus
- Membangun universitas menjadi institusi kelas dunia dan ranking universitas dunia

Di sinilah arti internasionalisasi dapat kita pahami sebagai sesuatu yang positif dan tidak membuat kita hanya menjadi obyek negara maju. Namun sekali lagi perlu ditekankan di sini bahwa melihat keuntungan dari internasionalisasi pendidikan tinggi, maka kita harus segera bergerak cepat menjadi bagian dari program tersebut.

Melihat tujuan pendidikan tinggi Indonesia, yaitu menghasilkan SDM yang tangguh dan berdaya saing, maka program-program internasionalisasi diharapkan memberikan dampak bagi pengembangan dan keunggulan komparatif dan kompetitif bagi bangsa Indonesia. Untuk itu, PT perlu menyiapkan diri agar tidak hanya pergi ke PT mancanegara, namun mengusung kekhasan dan keunggulannya agar menjadi institusi acuan bagi akademisi mancanegara.

Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Bila Eropa memulai perjalanan peziarahannya sebagai asal muasal internasionalisasi, sejarah internasionalisasi di Indonesia boleh dikatakan dimulai sejak ada perjalanan sekelompok kecil pelajar Indonesia (yang ketika itu bernama Hindia Belanda) untuk menimba ilmu di negara kolonial Belanda. Di era kolonial, kaum pribumi dengan sulit memperoleh akses pendidikan. Akses pendidikan sangat terbatas dan mereka yang dapat menikmati pendidikan hanya segelintir, tak sampai 3 persen (www.kumparan.com). Keadaan ini sedikit berubah dengan kebijakan Pemerintah Kerajaan Belanda yang bernama Politik Etis (*Etische Politiek*) atau Politik Balas Budi pemerintah kolonial Belanda sebagai utang tanggung jawab moral Belanda yang telah makmur kepada kesejahteraan rakyat jajahannya. Pemerintah kolonial Belanda memberikan kesempatan untuk membuka sekolah-sekolah menengah, namun kesempatan bersekolah di tingkat menengah pun tidak dibuka luas, hanya diberikan kepada kalangan terbatas. Kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi ke Belanda pun diberikan namun bagi segelintir orang, yaitu, kalangan bangsawan atau mereka yang orang tuanya pegawai tinggi Belanda yang eksklusif. Pengiriman pelajar Indonesia ke Belanda dapat kita katakan sebagai awal internasionalisasi Indonesia sebelum kemerdekaannya. Sejarah mencatat bahwa pemerintah kolonial memberikan kesempatan bersekolah kepada negara jajahannya sebagai koreksi terhadap praktik kolonialisme di negara jajahan.

Beasiswa asing untuk mengenyam studi lanjut di luar negeri pun mendorong terjadinya pergerakan akademisi ke mancanegara. Sebut saja Beasiswa sebelum kemerdekaan, seperti Van Deventer Foundation dan Max Havelaar sebagai konsekuensi Politik Etis. Sebanyak 50 pemuda dari negara koloni Belanda (Indonesia) mendapat kesempatan belajar ke Belanda Ketika itu (<https://permianjerman.wordpress.com/2016/01/18/beginilah-sejarah-beasiswa-luar-negeri-dari-masa-ke-masa/>). Kemudian ada juga beasiswa yang mengirim mahasiswa Indonesia ke negara-negara blok timur, Ford Foundation, Colombo Plan,

berbagai skema beasiswa swasta, dan lain sebagainya. Dana beasiswa mancanegara ini digunakan oleh pelajar/mahasiswa Indonesia untuk mempelajari keterampilan tertentu, memperoleh gelar, ataupun studi banding, dan biasanya harus “dikembalikan” kepada negara atau kepada pihak penyedia beasiswa dalam bentuk ikatan dinas.

Dari kisah-kisah yang kita pelajari dari sejarah, kita melihat betapa bersekolah atau pengalaman berada di suatu tempat asing dapat memberikan tidak saja pengetahuan baru namun wawasan yang lebih luas, contohnya, penguasaan bahasa asing dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau kemampuan duntuk dapat mematuhi sistem hukum atau kebiasaan setempat.

Untuk mendukung program internasionalisasi, pemerintah pun telah mengeluarkan beberapa aturan sebagai berikut,

1. UU No 12 tahun 2012:

- a. Pasal 50 tentang “Kerja sama Internasional Pendidikan Tinggi” yang mendorong perguruan tinggi di Indonesia untuk:
 - Mengembangkan kerja sama internasional yang mencakup bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat.
 - Mengembangkan kerja sama internasional yang didasarkan pada kesetaraan dan saling menghormati dengan mempromosikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai kemanusiaan yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia
- b. Pasal 90 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi oleh perguruan negara lain, dengan ketentuan:
 - Memperoleh izin pemerintah
 - Berprinsip nirlaba
 - Bekerja sama dengan perguruan tinggi Indonesia atas izin pemerintah
 - Mengutamakan untuk mengkaryakan WNI

2. KKNI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Dengan KKNI, maka standar capaian pembelajaran (*learning outcomes*) secara nasional dapat dijamin untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif. Lebih jauh, KKNI akan berdampak pada:

- meningkatnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;

- meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
 - meningkatnya mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian, solidaritas, dan kerja sama pendidikan tinggi antar-negara di dunia;
 - meningkatnya pengakuan negara-negara lain, baik secara bilateral, regional, maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia. (<http://kkni.kemdikbud.go.id/>)
3. UU No 24 tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional
 4. Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana tertulis bahwa bentuk pembelajaran dapat berupa pertukaran pelajar (ayat 14) dan mengenai tempat belajar (pasal 15)

Selain keempat aturan pemerintah tersebut di atas, Kebijakan Mendikbud, yaitu, Kampus Merdeka diluncurkan untuk lebih memfasilitasi PT dalam, antara lain, menyiapkan lulusannya untuk menjadi SDM Tangguh. Implementasi kebijakan Belajar Merdeka Kampus Merdeka. Dari 8 bentuk kegiatan yang menjadi contoh KM, kedelapan program dapat diikuti oleh mahasiswa:

- a. Pertukaran pelajar
- b. Magang/praktik kerja
- c. Asistensi mengajar di satuan Pendidikan
- d. Penelitian
- e. Proyek kemahasiswaan
- f. Kegiatan kewirausahaan
- g. Studi atau proyek independent
- h. Membangun desa atau KKN tematik

Dari kedelapan tema di atas, paling tidak ada berbagai pilihan bagi mahasiswa untuk mengambil program internasional yang diusung oleh PT tempatnya kuliah.

Globalisasi yang telah membuat jarak antar negara semakin samar memaksa siapapun untuk membuka pintu terhadap pihak lain, termasuk internasionalisasi pendidikan tinggi. Globalisasi yang dicurigai dapat membuat kita kehilangan kebangsaan, identitas dan jati diri bangsa tidaklah seburuk yang kita sangka. Batas negara yang semakin samar diibaratkan kita berada di dalam satu kompleks perumahan tanpa pagar, dimana kita dapat dengan leluasa dapat bermain ke rumah tetangga dan merasa tanpa ancaman. Globalisasi akan merangsang kesadaran individu bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat dunia yang berbeda namun eksis.

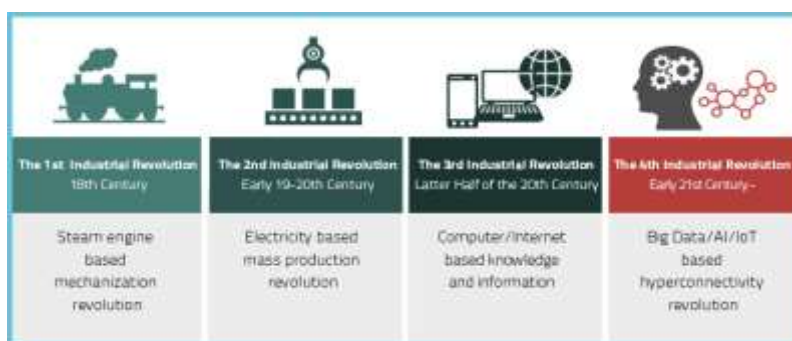
Belajar dari negara-negara OECD-- Organisation for Economic Co-operation and Development, dipaorkan bahwa internasionalisasi telah meningkatkan mobilitas akademik yang begitu tinggi. Dalam 2 dekade, trend mobilitas akademik terus meningkat:

- Jumlahnya meningkat dari 2 juta di tahun 1998 menjadi 5.3 juta tahun 2017
- Peningkatan 5% pertahun bagi negara anggota OECD countries dan 6% non negara OECD
- Peningkatan signifikan pendaftaran mahasiswa tingkat magister, dengan 13% mahasiswa asing
- Di Chile, Spanyol dan Swedia, jumlah mahasiswa asing lebih banyak 4 kali disbanding tingkat sarjana (OECD, 2019).

Lebih lanjut OECD (2019) melaporkan bahwa kehadiran mahasiswa asing menjadi sumber pendapatan bagi negara tuan rumah, berdampak bagi system ekonomi dan inovasi karena mahasiswa asing membayar lebih tinggi. Selain itu kehadiran mereka juha menghidupkan ekonomi setempat, dimana mereka tinggal.

Tantangan Digitalisasi dalam Pendidikan Tinggi

Sebelum masuk dalam tantangan digitalisasi dalam pendidikan tinggi, Industrial Revolution 4.0 yang telah membawa kita pada berbagai terobosan di bidang teknologi akan dibahas sekilas. Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan fundamental di bidang industri yang telah memasuki era baru. Gelombang keempat dari perjalanan dan perkembangan revolusi industri. Sebab itulah disebut dengan revolusi industri 4.0. Era Revolusi Industri merupakan era dimana kegiatan manusia dikendalikan oleh kecanggihan teknologi yang disebut digitalisasi.



Source: SamsungSDI

Gambar 2: Revolusi Industri 1, 2, 3, 4

Dalam Pidato Rektor Universitas Kristen Indonesia pada acara Dies Natalis UKI ke-67, disebutkan beberapa tantangan pendidikan tinggi yaitu (1)

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) peningkatan mutu berkelanjutan, (3) pemutakhiran pangkalan data (atau database) untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal dan eksternal, (4) pergeseran paradigma pendidikan tinggi, yaitu: *outcome-based education*, dan (5) pendidikan yang selaras dengan kebutuhan kerja, memerlukan fasilitas digitalisasi.

Di era dimana komunikasi dapat dilakukan tanpa interaksi langsung, informasi dalam bentuk digital menjadi sangat penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sekarang mengamati kiprah perguruan tinggi melalui dunia maya, membandingkan satu perguruan tinggi dengan lainnya hanya dalam hitungan menit bahkan detik. Masyarakat juga mulai menilai reputasi universitas melalui pemeringkatan/perankingan atau klasterisasi perguruan tinggi baik tingkat nasional, yaitu Pemeringkatan PT, dan di kancah internasional, baik di Asean maupun internasional. Hal ini menjadi *trend* di kalangan pengelola PT. Perguruan tinggi dapat mengejar pemeringkatan dengan memenuhi berbagai indikator yang menjadi alat ukur keberhasilan. Reputasi PT menjadi begitu tranparan karena masyarakat dapat mengakses melalui ujung jari di atas layar sentuh HP sekalipun.

Era digital ini juga menuntut agar dosen dapat merubah cara pandangnya, dari dosen konvensional yang berdiri di depan kelas menjadi dosen yang dapat diakses melalui jaringan internet. Keahlian di bidang ilmu harus dikombinasikan dengan kemampuan berselancar di dunia maya. Dengan kata lain, capaian pembelajaran yang kita inginkan untuk dikuasai mahasiswa harus juga kita kuasai terlebih dahulu. Memang terus terang mengajar langsung adalah cara yang paling efektif bagi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu, namun dalam keadaan yang serba terbatas karena Pandemi Covid-19, maka para dosen mau tidak mau dipaksa untuk menggunakan kecanggihan teknologi untuk transfer ilmu pengetahuan. Kreativitas dosen pun perlu diasah agar tidak tertinggal. Perkembangan teknologi semakin hari semakin cepat sehingga diperlukan kecepatan kita dalam menguasai teknologi dan membiasakan diri kita untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi karenanya. Banyak sumber mengatakan bahwa setelah pandemi ini berlalu, kita tidak akan sepenuhnya kembali ke masa sebelum pandemi karena kita semakin terbiasa memantaatkan teknologi sebagai alat transfer ilmu dan komunikasi.

Sarana dan prasarana dalam rangka memosisikan diri sebagai kampus digital juga harus disiapkan. Sebagai contoh, perpustakaan digital, misalnya, yang harus menyiapkan berbagai sumber bacaan dalam bentuk digital dan harus dapat diakses dari manapun, juga staf perpustakaan dengan kompetensi khusus untuk pengelolaan secara digital. Ini merupakan tantangan tersendiri. Tantangan di tingkat program studi pun berbeda, paling tidak program studi yang telah bersiap untuk masuk ke program internasional.

Internasionalisasi Universitas Kristen Indonesia

Visi Universitas Kristen Indonesia telah mengisyaratkan go global, dan misinya, yaitu, (1) Meningkatkan mutu lulusan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya serta mampu bersaing di pasar global; (2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (3) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan; (4) Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan (5) Mengembangkan hubungan kerja sama dengan institusi nasional/internasional yang saling menguntungkan dan lembaga-lembaga gerejawi dalam semangat ekumenis, telah juga jelas melihat UKI di masa depan sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyiapkan lulusannya untuk juga siap masuk menjadi bagian dari masyarakat global.

UKI perlu melihat kiprahnya dalam kancah pertukaran mahasiswa dan dosen. Di awal pendirian Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik, UKI banyak dibantu oleh Lembaga donor mancanegara terutama untuk meningkatkan kapasitas SDM-nya. Dosen-dosen Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik mendapat kesempatan studi lanjut ke mancanegara, juga pengadaan dosen-dosen asing, terutama Jerman atas bantuan *Ökumenischen Studienwerks (ÖSW)/Dienste in Übersee (DÜ)/Evangelischer Entwicklungsdienst (EED)/Brot fuer die Welt (BfdW)* sejak awal tahun 1970. Fakultas Sastra juga mendapat bantuan tenaga sukarela (*native speakers*) dari Inggris melalui *Project Trust* dan *Overseas Missionary Fellowship (OMF)*. Fakultas Kedokteran telah lama menjadi rujukan internship bagi mahasiswa dari Jerman, Belanda, Belgia dan Inggris untuk *tropical medicine*, atau Fakultas Sastra menjadi tempat pertukaran pelajar Korea atas program kerja sama kemitraan.

Hal di atas perlu ditingkatkan dengan mengusung kekhasan masing masing. Mari kita ambil contoh Fakultas Hukum UKI. Prodi Hukum memiliki berbagai peminatan, yaitu, Hukum Perdata, Hukum Pidana, Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi Negara, Hukum Internasional, Hukum Ekonomi, dan Praktisi Hukum. Keunggulan Prodi Ilmu Hukum adalah unggul di bidang Praktisi Hukum, yaitu menghasilkan Praktisi Hukum yang kompeten dan handal seperti Jaksa, Hakim, Pengacara/Advokat, Kurator, Arbitrator, Diplomat, Politikus Handal, dan Konsultan Hukum (<http://fh.uki.ac.id/>). Perlu beberapa terobosan agar Fakultas hukum dapat memposisikan diri sebagai institusi yang terbuka kepada masyarakat akademisi internasional, dengan membuat peminatan tersebut menarik bagi mahasiswa asing yang ingin belajar sistem hukum di Indonesia atau bahkan kuliah di FH-UKI.

Beberapa hal yang perlu menjadi pemikiran bersama dalam rangka internasionalisasi adalah sebagai berikut

1. Peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pasar kerja (nasional dan global). Terobosan-terobosan harus dilakukan demi peningkatan mutu menuju keunggulan. Dalam pengalaman saya sebagai pengajar Bahasa Inggris, saya

mendapati bahwa tuntutan keterampilan berbahasa Inggris bagi mereka yang ingin melanjutkan di bidang hukum lebih tinggi dibandingkan prodi humaniora.

2. Peningkatan mutu SDM dosen terutama dan tenaga kependidikan. Salah satu syarat masuk ke dalam masyarakat internasional adalah penguasaan bahasa asing. PBB menetapkan 6 bahasa internasional, yaitu, Arab, Tionghoa, Inggris, Prancis, Rusia, dan Spanyol. Namun dari ke-6 bahasa tersebut, Bahasa Inggris yang banyak digunakan terutama dalam dokumen-dokumen resmi. Namun penguasaan Bahasa asing masih tetap belum menjadi prioritas. Bila kita lihat kurikulum beban sks mata kuliah Bahasa Inggris sangat minim. Memang bagaikan makan buah simalakama, bila beban mata kuliah Bahasa Inggris ditambah maka akan mengurangi mata kuliah inti prodi, namun bila tidak memasukkan Bahasa Inggris ke dalam kurikulum maka mata kuliah tersebut akan ditinggalkan. Penetapan non-sks (0 sks) untuk bahasa-bahasa asing harus berani kita terapkan agar lulusan kita memiliki nilai tambah. Tidak dapat ditawar bahwa persiapan masuk ke dunia internasional dimulai dari penguasaan bahasa asing.

Para dosen juga perlu didorong untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dengan melaksanakan seminar-seminar kecil berbahasa Inggris. Ada pepatah yang mengatakan, “Allah bisa karena biasa”. Hanya dengan pembiasaan maka terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

3. Pertukaran akademik. Pertukaran akademik menjadi salah satu program unggulan internasionalisasi. Jumlah mahasiswa UKI yang berada di institusi asing dan mahasiswa asing yang berada di UKI menjadi indikator keberhasilan program internasionalisasi.
4. Memiliki kerja sama (a) untuk tujuan penelitian kolaboratif. Penelitian kolaboratif, apalagi dengan institusi luar negeri adalah prestise tersendiri karena penelitian kolaboratif bermakna kemitraan yang menyejajarkan UKI dengan universitas-universitas tingkat dunia; (b) sebagai Lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga donor dan mempunyai akses terhadap dana-dana internasional yang bersifat kemitraan (*partnership*) untuk program pengembangan institusi, SDM merupakan salah satu indikator keberhasilan program internasionalisasi,
5. *Last but not least*, optimalkan digitalisasi sebagai penunjang berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Ubah seluruh informasi yang ada ke dalam bentuk digital agar wajah UKI dapat hadir di setiap layar komputer bila mereka ingin mendapatkan informasi yang diperlukan.

Simpulan

Internasionalisasi pendidikan sudah lama dikenal oleh kalangan akademisi dan dilaksanakan demi pengembangan ilmu pengetahuan dan penguatan jejaring. Digitalisasi, di pihak lain diperlukan untuk lebih dapat memfasilitasi terlaksananya kegiatan-kegiatan tridharma secara efisien dan efektif. Kedua hal tersebut merupakan hal penting dalam rangka meningkatkan reputasi Universitas Kristen Indonesia.

Internasionalisasi pendidikan tinggi dan digitalisasi di UKI harus dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan untuk mengungkap keunggulan dalam pelayanan pendidikan tinggi di Indonesia. Kiprah Universitas Kristen Indonesia akan dapat lebih ditingkatkan di kancah internasional dengan memperhatikan berbagai hal sebagai berikut:

- Menyiapkan SDM, baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dengan literasi digital, penguasaan bahasa asing
- Mengingat digitalisasi menjadi program unggulan, UKI perlu menyiapkan program digitalisasi yang terencana baik untuk kegiatan Tridharma serta menyiapkan SDM untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi
- Internasionalisasi akan membawa UKI masuk ke kancah dunia sementara penguatan digitalisasi dipotimalkan untuk mendukung mutu dan efisiensi kerja.
- Setiap fakultas dan unit kerja harus dapat menerjemahkannya ke dalam program-program kerja, terutama penguatan jejaring dan kemitraan.

Daftar Pustaka

- Bhandari, Rajika. 2018. Shifting National Landscapes and Global Student Mobility: How are the Top Host Countries Faring? International Forum on Migration Statistics. January 2018. (akses 18 Oktober 2020)
- Education at a Glance. OECD 2019. <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/17d19cd9-en.pdf?expires=1603063093&id=id&accname=guest&checksum=F81AA4A2F464F389FDBE37AFA0048766>. (akses 18 Oktober 2020)
- Engel, Constanze. 2010. The impact of Erasmus mobility on the professional career: Empirical results of international studies on temporary student and teaching staff. Belgeo. International student mobility and migration in Europe. (akses 18 Oktober 2020)
- IIE Center for Academic Mobility Research and Impact. A World on the Move Trends in Global Student Mobility ISSUE 2, New York, March 2018. (akses 17 Oktober 2020)
- Jibeen, Tahira and Masha Asad Khan. 2015. "Internationalization of Higher Education: Potential Benefits and Costs" International Journal of Evaluation

- and Research in Education (IJERE) Vol.4, No.4, pp. 196-199 (akses 19 Oktober 2020)
- Kehm, Barbara M. (2005) The Contribution of International Student Mobility to Human Development and Global Understanding. *US-China Education Review*, Jan.2005, Volume 2, No.1 (Serial No.2), pp. 18-24. (akses 18 Oktober 2020)
- Marginson, Simon dan Marijk Van Der Wende. 2006. GLOBALISATION AND HIGHER EDUCATION (Draft) Background Paper prepared for the OECD/CERI Expert meeting on “Globalisation, Market Forces and the Future of Higher Education” Hosted by the Portuguese Ministry of Science, Technology and Higher Education Lisbon, Portugal 4-5 May 2006 . (akses 19 Oktober 2020)
- Pidato Rektor Universitas Kristen Indonesia pada acara Dies Natalis UKI ke-67
- Sursock, Andrée. Internationalization of Higher Education, European Policies. 2018. *Encyclopedia of International Higher Education Systems and Institutions*. C. Shin, P. Teixeira (eds.) ,https://doi.org/10.1007/978-94-017-9553-1_225-1, Dordrecht: Springer Science and Business Media. (akses 18 Oktober 2020)
- UU No 24 tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional
- UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- <https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/4e5c3e1c-1f0b-11e9-8d04-01aa75ed71a1>. (akses 19 Oktober 2020)
- <http://kkni.kemdikbud.go.id/> (akses 29 Oktober 2020)
- <https://educationusa.state.gov/foreign-institutions-and-governments/understanding-us-higher-education>. (akses 18 Oktober 2020)
- https://ec.europa.eu/programmes/erasmus-plus/about/statistics_en (akses 18 Oktober 2020)
- <https://educationusa.state.gov/us-higher-education-professionals/why-internationalize> (akses 18 Oktober 2020)
- <http://www.kumparan.com> (akses 18 Oktober 2020)
- <http://fh.uki.ac.id> (akses 19 Oktober 2020)
- <https://permianjerman.wordpress.com/2016/01/18/beginilah-sejarah-beasiswa-luar-negeri-dari-masa-ke-masa/> (akses 19 Oktober 2020)
- <http://blogs.nottingham.ac.uk/careers/files/2018/01/Industry4.0-e1517396280543-1024x517.png>. (akses 19 Oktober 2020)
- <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/16/160000169/pengertian-industri-4.0-dan-penerapannya-di-indonesia>. (akses 19 Oktober 2020)
- <https://www.samsungsd.com/column/technology/detail/55162.html> (akses 29 Oktober 2020)